

Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo

Heri Purwanto ¹⁾, M. Trihudyatmanto ²⁾

^{1,2)} Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

¹⁾ heripurwanto@unsiq.ac.id, ²⁾ trihudyatmanto@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh yang menjadi antar hubungan bebas (*independent variable*) yaitu intensi kewirausahaan dan orientasi berwirausaha dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja usaha melalui variabel *intervening* yaitu motivasi pengusaha cluster carica di Wonosobo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus sampling* dari 90 responden yang diambil seluruhnya pada populasi. Adapun metode pengumpulan data digunakan dengan menggunakan kuesioner, kemudian jawaban dari responden di skor dengan menggunakan skala *linkert*. Setelah dilakukan uji dengan statistik menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) diperoleh hasil persamaan $Y = 28,478 - 0,1206 X_1 + 0,170 X_2 + e$ dan nilai t_{hitung} untuk uji parsial sebesar 28,478 nilai konstanta, 1,206 (X_1) intensi kewirausahaan dan 1,700 (X_2) orientasi berwirausaha. Dan dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,12. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung digunakan *software SmartPLS 3*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara intensi berwirausaha dengan kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh Intensi berwirausaha yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel *intervening*. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh orientasi kewirausahaan yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel *intervening*.

Kata Kunci: Kinerja usaha, intensi kewirausahaan, orientasi berwirausaha, motivasi, variabel *intervening*.

ABSTRACT

*This study explains the relationship and the effect of being independent variables, namely entrepreneurial intention and entrepreneurial orientation with dependent variables, namely business performance through intervening variables, namely motivation of Carica cluster entrepreneurs in Wonosobo. The sampling technique used the sampling census method from 90 respondents taken entirely in the population. The data collection method is used by using a questionnaire, then the answers from respondents are scored using the linkert scale. After testing with statistics using multiple linear regression analysis, the results of the equation $Y = 28,478 - 0,1206 X_1 + 0,170 X_2 + e$ are obtained and the value of t count for partial test is 28,478 constant values, 1,206 (X_1) entrepreneurial intention and 1,700 (X_2) entrepreneurial orientation. And with an adjusted coefficient of determination (*adjusted R²*) of 0.12. To determine the indirect effect of using SmartPLS 3 software.*

The conclusions of this study are as follows: Testing the hypothesis conducted proves that there is no significant and positive influence between entrepreneurial intentions and business performance. The hypothesis testing conducted proves that there is no significant and positive influence between entrepreneurial orientation on business performance. The hypothesis testing conducted proves that there is a significant and positive influence of entrepreneurial intention on business performance variables with motivation as an intervening variable. Testing the hypothesis that is done proves that there is a significant and positive influence of entrepreneurial orientation on business performance variables with motivation as an intervening variable.

Keywords: Business performance, entrepreneurial intentions, entrepreneurial orientation, motivation, intervening variables.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Carica Dieng memiliki pohon dengan ciri-ciri hampir sama dengan pohon pepaya pada umumnya. Namun, tanaman ini memiliki ukuran yang lebih kecil dengan cabang yang lebih banyak. Tinggi tanaman sekitar 1-2 m. Buah yang dihasilkan juga sangat mirip dengan pepaya, hanya ukurannya saja yang membedakan. Buah yang masih muda berwarna hijau tua sedangkan yang sudah matang memiliki warna kekuningan, dengan rasa yang sedikit asam dan berbau harum. Walaupun Carica Dieng Wonosobo hanya ditanam oleh kebanyakan petani sebagai tanaman sampingan di pinggir lahan, namun ternyata hasil dari olahannya mampu menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan.

Lima tahun belakangan, bisnis carica Dieng semakin menjamur sehingga semakin banyak para pengusaha untuk membuat dan memproduksi carica Dieng tersebut. Sebagian besar para pengusaha carica Dieng dibuat dalam lingkup usaha rumahan (*home industry*) yang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong intensitas kewirausahaan kepada para pelaku UMKM

Kinerja usaha yang baik pada perusahaan adalah perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi pasar yang bergerak dengan cepat. , “.....*the key to initiating the process of entrepreneurship lies within the individual members of society, and the degree to which a spirit of enterprise exists, or can be stimulated*”(Morrison, 2000). Ada beberapa factor yang mampu meningkatkan kinerja usaha diantaranya adalah intensi wirausaha, orientasi kewirausahaan dan di dorong oleh adanya motivasi yang kuat dalam setiap individu untuk melakukan peningkatan kinerjanya.

Intensi berperan penting dalam mengarahkan tindakan seseorang dengan menghubungkan pertimbangan yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang (M. Trihudyatmanto, 2017b) Menurut Bird (1998) (dikutip dalam Llano, 2009) intensi adalah “keadaan pikiran seseorang yang mengarahkan perhatian (pengalaman dan tindakan) terhadap obyek tertentu atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sesuatu”. Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) (dikutip dalam Wijaya, 2007) “merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku”.

Orientasi Kewirausahaan juga semakin penting dalam meningkatkan kinerja usaha, Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya (M. Trihudyatmanto, 2017a). Penguasaan kemampuan manajemen akan maksimal jika seorang entrepreneur mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat, mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai dari suatu usaha yang keras, rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap tindakan dan keputusan serta memiliki sifat keterbukaan terhadap lingkungan (Syamsul, 2010). Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang atau keinginan untuk mencurahkan segala tenaga karena adanya suatu tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2009:61) Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi. *Motivation has been defined as the “Drive or energy that compels people to act with energy and persistence towards some goal” (Berman, Bowman, West, & Wart, 2010, p. 180.*

Penelitian ini akan membuktikan kembali pengaruh pengetahuan (*knowledge*) terhadap kinerja, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dan Brahmayanti (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pengetahuan terhadap kinerja. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Wonosobo dengan mengambil sampel pengusaha carica.

Permasalahan Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor yang bisa meningkatkan kinerja usaha, diharapkan bisa menemukan formula yang jitu untuk penyelesaian permasalahan yang bisa diatasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dianalisis seberapa besar pengaruh faktor intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel intervening para pengusaha carica agar mampu mengembangkan usahanya.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah intensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengusaha Carica di Wonosobo?
2. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengusaha Carica di Wonosobo?
3. Apakah intensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengusaha Carica di Wonosobo dengan motivasi sebagai variabel intervening?
4. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengusaha Carica di Wonosobo dengan motivasi sebagai variabel intervening?

Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan agar penjelasannya tidak meluas kemana-mana. Batasan masalah yang diambil antara lain :

1. Obyek yang diteliti adalah UMKM Carica di Kabupaten Wonosobo.
2. Variabel yang diteliti sebatas intensi berwirausaha, orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel intervening.
3. Responden yang diteliti adalah pengusaha carica di Kabupaten Wonosobo.

II. TELAAH PUSTAKA

Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi (Ferdinand, 2004). Pengukuran kinerja bermanfaat bagi pemakainya untuk menyediakan umpan balik (*feedback*) yang membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya. Peranan dari pengukuran kinerja sendiri secara umum adalah untuk melakukan monitor, sebagai alat komunikasi, dan sebagai dasar *reward system* (Ostrenga & Harwood, 1992).

Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini. Kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar.

Intensi Berwirausaha

Intensi berperan penting dalam mengarahkan tindakan seseorang dengan menghubungkan pertimbangan yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang. Menurut Bird (1998) (dikutip dalam Llano, 2009) intensi adalah “keadaan pikiran seseorang yang mengarahkan perhatian (pengalaman dan tindakan) terhadap obyek tertentu atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sesuatu”. Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) (dikutip dalam Wijaya, 2007) “merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku“. Intensi dinyatakan oleh Bandura (1996) (dikutip dalam Wijaya, 2007) sebagai kebulatan tekad dalam melakukan suatu aktivitas atau aktivitas di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *Self regulation* individu yang di latarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak.

Orientasi Kewirausahaan.

Miller dan Friesen (1983) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi berwirausaha yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi berwirausaha yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil resiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masa lalu.

Seseorang yang berani mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Hambatan risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak. Fungsi utama dari tingginya orientasi berwirausaha adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal (Looy *et.al.* 2003).

Motivasi

“Perilaku seseorang dimotivasi oleh berbagai macam faktor yang ada dalam diri sendiri maupun faktor yang ada di luar dirinya. Faktor dalam diri seseorang disebut *intrinsic factor* yang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, harapan dan cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor luar dari diri seseorang disebut *extrinsic factor* yang dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti kondisi lingkungan kerja, kompensasi dan pengaruh gaya kepemimpinan” Robert L. Mathis (2001; 92).

Motivasi seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik situasi kerja. Sistem balasan dari organisasi, dan tipe balasan dari suatu pekerjaan, dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Dalam hal ini pemimpin / manager harus memahami teori-teori motivasi dan menggunakannya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Karena sitiap individu, pekerjaan dan situasi kerja mempunyai karakteristik yang berbeda – beda sehingga perlu penanganan yang tepat untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan meningkatkan produktivitas kerja yang optimal.

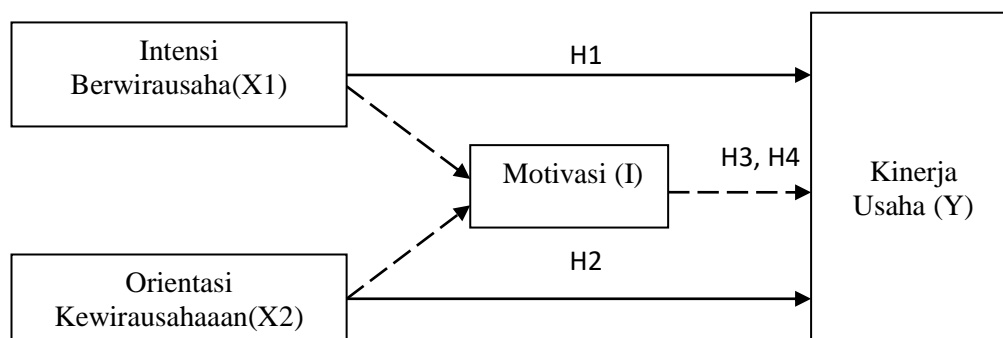
Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Model

Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi (Ferdinand, 2004). Dari pengalaman-pengalaman terdahulu, peningkatan kinerja usaha sangat dipengaruhi dengan adanya intensitas dari perkerja dalam melaksanakan pekerjaannya yang dilakukan secara kontinyu. Dengan intensitas maka usaha akan terus berjalan, intensi adalah “keadaan pikiran seseorang yang mengarahkan perhatian (pengalaman dan tindakan) terhadap obyek tertentu atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sesuatu”. Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) (dikutip dalam Wijaya, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto (2017) menyatakan bahwa intensi berwirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.

Proaktifitas seseorang untuk berusaha berprestasi merupakan petunjuk lain dari aplikasi atas orientasi berwirausaha secara pribadi. Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi berwirausaha yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil resiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masa lalu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto (2017) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.

Dari kedua faktor yang telah disebutkan diatas, hal-hal yang mempengaruhi kinerja usaha seorang wirausaha perlu adanya dorongan yang menjadi kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan usaha secara berkelanjutan. Dorongan dalam diri seseorang sering dinamakan motivasi, seorang wirausaha akan lebih giat bekerja untuk meningkatkan kinerjanya karena adanya motivasi dalam dirinya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha tersebut diatas maka disusunlah model penelitian seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nurchayadi, NM, et al. 2016). Penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat dari variabel-

variabel yang diteliti (Astina, ING, et al. 2016). Penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh yang menjadi antar hubungan bebas (*independent variable*) yaitu intensi kewirausahaan dan orientasi berwirausaha dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja usaha melalui variabel *intervening* yaitu motivasi pengusaha cluster carica di Wonosobo.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel yang dipilih (Suparyanto 2009). Dalam penelitian ini populasinya adalah pengusaha yang menjadi anggota cluster carica di Kabupaten Wonosobo sebanyak 125 pelaku usaha.

Sampel merupakan perwakilan dari populasi dengan karakteristik tertentu, yang dapat mewakili keadaan populasi yang sebenarnya (Suparyanto 2009). Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel dengan cara *Sensus Sampling* adalah pemilihan sampel dengan mengikutsertakan seluruh anggota populasi (Sugiono 2004). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>N</i>	90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.98870020
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.085
	<i>Negative</i>	-.107
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.107
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* memiliki probabilitas *Asymp. Sig. $\alpha = 0,05$* . Hasil penelitian diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,103 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya Multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensi berwirausaha	.128	7.789
	Orientasi kewirausahaan	.128	7.789

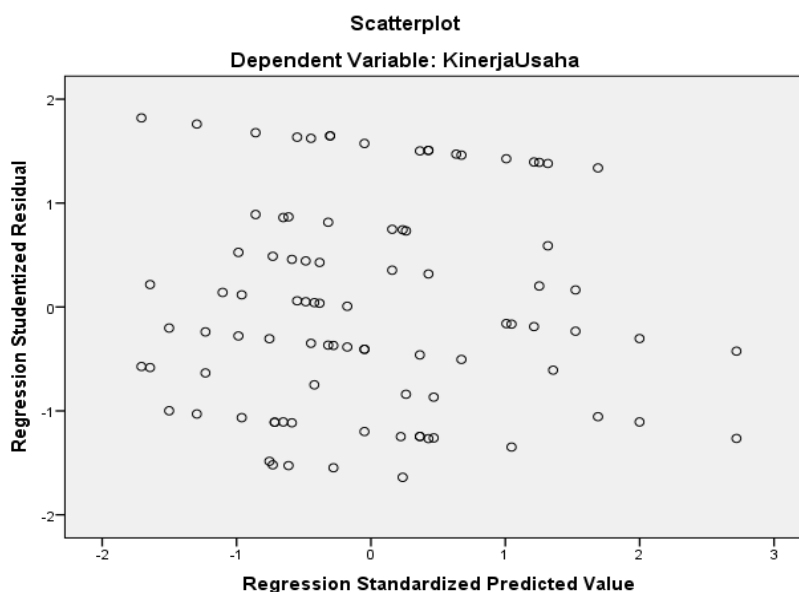
a, *Dependent Variabel: Kinerja*

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance 0,128 dan maka nilai *tolerance* > 0,1 sedangkan nilai VIF 7,789 maka semua nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).



Sumber: Data primer diolah, 2018

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Ketepatan Model (*Goodness Fit*)

Uji ketepatan model (*Goodness Fit*) atau bisa dinamakan uji F, digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependent atau tidak.

Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.284	2	5.642	0.857	.428 ^b
	Residual	572.539	87	6.581		
	Total	583.822	89			

a. Dependent Variabel: Kinerja usaha

b. Predictors: (Constant), , Intensi berwirausaha, Orientasi kewirausahaan,

Sumber : Data primer diolah, 2018

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,857 < 2,480$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *not fit* (tidak cocok).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam mencari analisis regresi linear berganda digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dengan menggunakan program SPSS 23.00 dapat ditentukan nilai koefisien dan diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,478	1,113		25.593	.000
	Intensi berwirausaha	-.206	.177	-.346	-1.168	.246
	Orientasi kewirausahaan	.170	.130	.386	1.303	.196

a. Dependent Variabel: Kinerja usaha

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari hasil analisis data yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 28,478 - 0,1206 X_1 + 0,170 X_2 + e$$

Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Pengujian koefisien regresi secara individual (uji t) digunakan untuk menunjukkan peran pengaruh setiap variabel yaitu variabel X_1 , X_2 , secara parsial (sendiri-sendiri). Pada uji t ini akan diketahui apakah benar variabel Intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi variabel kinerja usaha.

1. Uji pengaruh antara Intensi berwirausaha (X_1) terhadap kinerja usaha (Y)

Dari hasil tabel diperoleh nilai t_{hitung} Intensi berwirausaha sebesar $-1,168 <$ dari t_{tabel} 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,264. Sehingga H1 yang menyatakan ada pengaruh Intensi berwirausaha terhadap kinerja usaha tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Intensi berwirausaha maka akan menurunkan kinerja usaha.

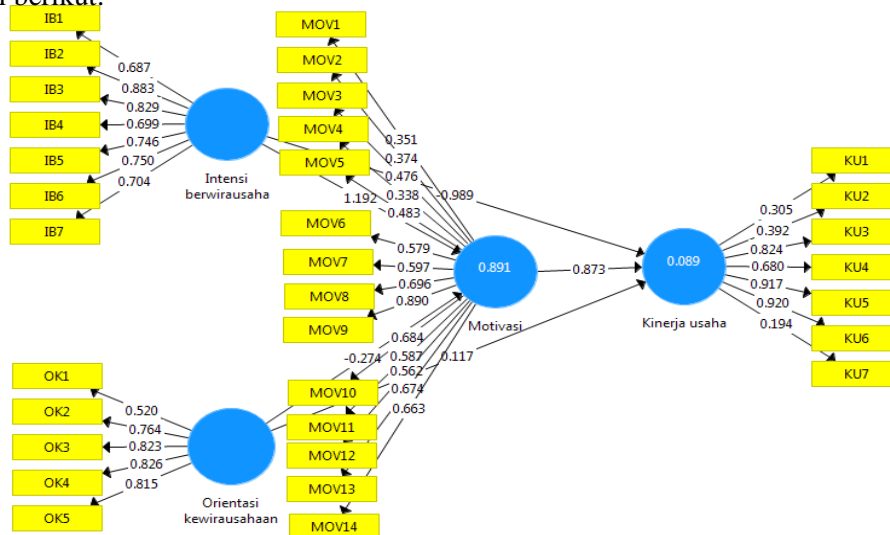
2. Uji pengaruh antara orientasi kewirausahaan (X_2) terhadap kinerja usaha (Y)

Dari hasil tabel diperoleh nilai t_{hitung} orientasi kewirausahaan sebesar $1,303 <$ t_{tabel} 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,189. Sehingga H2 yang menyatakan ada pengaruh orientasi kewirausahaan

terhadap kinerja usaha tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan menurunkan kinerja usaha.

Uji Pengaruh Intensi berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi sebagai variabel intervening.

Pengujian pengaruh Intensi berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi sebagai variabel intervening dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS 3* dengan hasilnya sebagai berikut:



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa intensi berwirausaha berpengaruh langsung ke kinerja usaha dan dapat juga berpengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,786 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu $(1,079) \times (0,882) = 0,952$. Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara intensi berwirausaha terhadap kinerja usaha dengan motivasi sebagai *variabel intervening*. Hasil analisis jalur selanjutnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung ke kinerja usaha dan dapat juga berpengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,008 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu $(-0,172) \times (0,882) = -0,152$. Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan motivasi sebagai *variabel intervening*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 ^a	.120	-.010	2.518

a. Predictors: (Constant), Intensi berwirausaha, Orientasi kewirausahaan,

b. Dependent Variabel: Kinerja usaha

Sumber Data primer diolah, 2018

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,120 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh dari Intensi berwirausaha dan Orientasi kewirausahaan sebesar 12,0 persen. Sedangkan sisanya sebesar 88 persen

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini contohnya motivasi kerja, rotasi pekerjaan, masa kerja.

Pembahasan

1. Pengaruh Intensi berwirausaha Terhadap Kinerja usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan intensi berwirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik intensi berwirausaha maka akan menurunkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Dari penelitian pada pengusaha yang termasuk pada clater carica di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa pada umumnya intensi berwirausaha yang dimiliki oleh para pengusaha clater carica sebagian besar dikarnakan keterbatasan lapangan kerja yang ada, dan pemenuhan kebutuhan sehingga para pengusaha melakukan usaha didorong karena kebutuhan.

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan menurunkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Dari penelitian pada pengusaha yang termasuk dalam klaster carica di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki masih kurang sehingga kinerjanya tidak berjalan maksimal.

3. Pengaruh Intensi berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan intensi berwirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik intensi berwirausaha maka akan menurunkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyana dan Brahmayanti (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa intensi berwirausaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dari penelitian pada pengusaha yang termasuk pada clater carica di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa pada umumnya intensi berwirausaha yang dimiliki oleh para pengusaha clater carica sebagian besar dikarnakan keterbatasan lapangan kerja yang ada, dan pemenuhan kebutuhan sehingga para pengusaha melakukan usaha didorong karena kebutuhan.

4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan menurunkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Dari penelitian pada pengusaha yang termasuk dalam klaster carica di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki masih kurang sehingga kinerjanya tidak berjalan maksimal. Dengan adanya perubahan pola kehidupan masyarakat yang cepat, dengan bertambahnya pula persaingan antar pengusaha itu sendiri dan ditambah dengan ketersediaan bahan baku yang terbatas hanya bisa ditanam didaerah pegunungan Dieng, mereka cenderung menunggu terhadap tersedianya bahan baku tersebut.

V. PENUTUP

Kesimpulan.

Dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara intensi berwirausaha dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 1 tidak diterima.
2. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga hipotesis 2 tidak diterima.
3. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh Intensi berwirausaha yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel *intervening*, sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh orientasi kewirausahaan yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel *intervening*, sehingga hipotesis 4 diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dalam rangka mengembangkan UKM terutama usaha carica perlu diadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan intensi kewirausahaan digabungkan dengan memompa semangat motivasi usaha, karena dilihat dari hasil penelitian yang telah kami lakukan. Hampir sebagian besar responden kurang termotivasi dalam mengembangkan usahanya, sehingga perhatian terhadap kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja mereka.
2. Banyak program pemerintah dalam meningkatkan UKM di Indonesia namun belum menyeluruh dalam pelaksanaan, dalam meningkatkan UKM hendaknya sangat memperhatikan segi orientasi kewirausahaan/ pengembangan kewirausahaan kedepan yang digabungkan pula dengan memompa semangat para pengusaha agar lebih termotivasi sehingga memiliki kinerja yang lebih baik.

Target luaran

1. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada DRPM RistekDikti yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
2. Target luaran yang kami inginkan adalah dalam bentuk jurnal tidak terakreditasi yang akan kami tayangkan pada jurnal fakultas ekonomi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.
3. Skema penelitian ini adalah Penelitian Dosen Pemula dengan nomer kontrak 006/LP3M-UNSIQ/PDP/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Alain Mitrani. 1995. *Employee Value Added: Measuring Discretionary Effort and Its Value to The Organization*. *Journal of Center for Organization Effectiveness*. 6 (8): 1-8.
- Alimudin, Arasy. 2012. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. 6 (4): 271-280.
- Alma, Buchori. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung [ID]: CV Alfabeta.
- Ardiana, I.D.K.R., I.A. Brahmayanti, Subaedi. 2013. *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*. *Jurnal Bisnis Manajemen*. 1(1): 34-43
- Armstrong, Kotler. 2007. *An Examination of Orientasi kewirausahaan in Public Accounting*. *Accounting. Journal of Organizations and Society*. 6 (4): 271-280.
- Armstrong, M. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta [ID]: Media Kompetindo
- Atuahene, Gima K and Kamel Micheal. 1998. *A Contingency Analysis of the Impact of Salesperson's Effort on Satisfaction and Performance in Selling New Products*. *European Journal of Marketing*. 32 (10): 904-921.
- Azwar, Saifudin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta [ID]: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Rifai. 2013. Analisis Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Mebel (Studi Kasus Pada UKM UD. Agung Mebel Desa Ciwalen Kabupaten Cianjur). *Jurnal Ilmiah*. 6 (2): 71-80.
- Bogler, Ronit., Anit Somech. 2004. *Influence of Teacher Empowerment on Teachers' Ability, Enterpneuriall Orientation and Achievement in Schools*. *Department of Education Teaching and Teacher Education*. 20 (4): 277-289.
- Bonoma, Thomas V. and Bruce H. Clark. 1998. *Marketing Performance Assessment*. Boston [US]: Harvard Business School Press.

- Boyd., Walker., dan Larrche. 2000. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategi Dengan Orientasi Kewirausahaan*. Jilid 2. Jakarta [ID]: Erlangga.
- Fakultas Ekonomi UNSIQ. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*. FE UNSIQ . Wonosobo
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang [ID]: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, P (2007). *Marketing Management : Analysis, Planning, Implementation and Control*, Edisi Ke-7. New Jersey [US]: Prentice Hall Inc.
- Lumpkin, G.T. and Dess G.G. 1996. *Clarifying the Entrepreneurial Orientation and Construct and Linking it to Performance*. *Academy of Management Review*. 21(1): 135-172.
- M. Trihudyatmanto. (2017a). PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN INTENSI BERWIRAUSAHA TERHADAP SPIRIT TECHNOPRENEURSHIP. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 4 (2) Tahun 2017*, 2(Mei), 12. Retrieved from <http://jurnalppkm.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/124>
- M. Trihudyatmanto. (2017b). PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 4 (1) Tahun 2017*, 1(January), 20. Retrieved from <http://jurnalppkm.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/112>
- Morrison, A. (2000). Entrepreneurship: what triggers it? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 6(2), 59–71. <https://doi.org/10.1108/13552550010335976>
- Martoyo, S. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta [ID]: BPFE.,
- Matsuno, K., J. T. Mentzer, and A. Ozsomer. 2002. *The Effect Entrepreneurial Proclivity and Market Orientation on Business Performance*. *Journal of Marketing*. 66 (3): 18-33.
- Miller. D. and P. H. Friensen. 1983. *Strategy-Making and Environment: The Third Link*. *Strategic Management Journal*. 4 (3): 221-235.
- Moore, C. B., Autry, C. W., & Macy, B. A. (2007). Interpreneurship: How the Process of Combining Relational Resources and Entrepreneurial Resources Drives Competitive Advantage. In *Entrepreneurial Strategic Processes* (Vol. 10, pp. 65–102). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/doi:10.1016/S1074-7540\(07\)10004-0](https://doi.org/doi:10.1016/S1074-7540(07)10004-0)
- Morrison, A. (2000). Entrepreneurship: what triggers it? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 6(2), 59–71. <https://doi.org/10.1108/13552550010335976>
- Ostrenga and Harwood. 1992. *The Ernst & Young Guide to Total Cost Management*. *Publised Wiley*. 5(5): 111-122
- Philip dan Duncan. 2012. *Marketing Principles & Methods*. New Jersey [US]: Prentice Hall Inc.
- Rivai, H. Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta [ID]: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veihzal & Ahmad Fawzi Mohd. Basri. 2005. *Performance Appraisal :Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta [ID]: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta [ID]: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung [ID]: Alfabeta
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta [ID]: Salemba Empat.